

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING
PADA PESERTA DIDIK**

Oleh: **Toibah**
(Guru SMA Negeri 8 Palembang)
Email: toibah@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (43,59%), siklus I (69,23%), siklus II (97,44%) dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi serta peserta didik tertarik terhadap penggunaan Strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Anekdot, Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing

**EFFORTS TO INCREASE THE ABILITY OF WRITING ANEKDOT TEXT
THROUGH THE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING LEARNING
STRATEGY IN STUDENTS.**

The problem of this research is "How to improve the ability to write anecdotal texts after the implementation of the Active Knowledge Sharing Learning Strategy for Grade XII Science 2 students of SMA Negeri 8 Palembang?" The purpose of this study was to determine the ability to write anecdotal texts after the implementation of the Active Knowledge Sharing Learning Strategy for Class XII Science 2 students of SMA Negeri 8 Palembang. Based on the results of the study concluded that the Active Knowledge Sharing learning strategy can improve anecdotal writing skills by increasing students' learning completeness in each cycle, namely pre cycle (43.59%), cycle I (69.23%), cycle II (97, 44%) and can increase students' learning motivation as indicated by the results of observation and students are interested in using Active Knowledge Sharing learning strategies so that they become motivated to learn.

Kata Kunci: Anecdotes, Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing,

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Berbagai teks yang ada dalam materi pembelajaran sebagai wahana belajar bagi peserta didik tertera dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks anekdot yang dimuat dalam Kurikulum 2013, dengan kompetensi dasarnya menyatakan bahwa siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks anekdot serta memproduksi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2014:99).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis berada di urutan terakhir dari keempat keterampilan lainnya, karena agar mampu menulis, seseorang harus menguasai tiga keterampilan berbahasa tersebut. Menurut Nufus (2018:242) Menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Untuk memahami struktur teks anekdot di atas, dibutuhkan kemampuan membaca siswa terutama kemampuan membaca teks anekdot. Hal ini senada dengan pendapat Utami (2015:1) menyatakan bahwa guna memahami struktur suatu teks terutama teks anekdot siswa dibutuhkan kemampuan membaca. Selain itu, dipertegas dengan pendapat Setiawati, dkk. (2014:3) menyatakan bahwa siswa memiliki kompetensi membaca baik bila siswa mampu menuangkan, menceritakan atau memahami struktur dan kaidah teks tersebut.

Berdasarkan hasil tes menulis anekdot di SMA Negeri 8 Palembang bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Palembang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75% dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 43,59%. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih konvensional dan berpusat pada pendidik. Oleh karena itu model pembelajaran yang

digunakan haruslah sesuai dan tepat agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkat.

Selain itu, Setiawati dkk. (2014:3) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik. Berikutnya, menurut Maryanto (Imania dan Mulyanto, 2014:3) menyatakan bahwa teks anekdot dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal. Sementara itu, Fatimah (2013:219) menyimpulkan bahwa teks anekdot merupakan cerita atau pun percakapan lucu dengan berbagai tujuan, baik hanya sekadar hiburan atau sendau gurau, sindirin, atau kritik tidak langsung yang mungkin menggambarkan pengalaman pribadi seseorang.

Tujuan utama teks anekdot adalah memberikan sebuah kritikan, saran atau pun sindiran terhadap sesuatu hal kejadian, maka teks anekdot dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa (Laksono, dkk., 2015:2). Selain itu, Wardani, dkk. (2017:51) menyatakan bahwa tujuan teks anekdot adalah memberikan sindiran/kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan menarik (lucu dan mengesankan).

Artinya, teks anekdot bertujuan untuk memberikan sindiran/kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan menarik (lucu dan mengesankan), baik hanya sekadar hiburan atau sendau gurau, sindirin, atau kritik tidak langsung. Menurut Romlah (2017:7) menyatakan bahwa ada beberapa ciri teks anekdot, sebagai berikut. a) Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu atau bualan. b) Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot akan membuat pembacanya merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks. c) Bersifat menyindir. d) Bisa jadi mengenai orang penting. e) Memiliki tujuan tertentu., f)

Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng. dan g) Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistik.

Menurut Sutaryo (dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2009:115) Strategi *active knowledge sharing* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada peserta didik untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya. Konsep *active learning* dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pelibatan fisik apabila diperlukan. Pelibatan emosional-intelektual/fisik peserta didik serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan peserta didik bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 8 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 39 peserta didik pada pokok bahasan tes anekdot. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada tanggal 6 Februari 2018 di kelas XII IPA 2 dengan jumlah 39 peserta didik. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan metode tanya jawab dan ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diperoleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 70,00 dengan presentase 43,59% atau 17 peserta didik dari 39 peserta didik yang tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 17 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 43,59% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga masih terdapat 22 dari 39 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 56,41%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki sebesar 85%.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya melakukan tindakan perbaikan menulis anekdot. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, alat pengajaran mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018 di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 39 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik.

Rata-rata aktivitas pendidik yang paling dominan pada siklus I adalah menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menentukan konsep, meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, memberikan umpan balik dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah bekerja sama dengan kelompok dan menulis yang relevan dengan KBM rata-rata nilai mencapai 22,50. Pada siklus I,

secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran pendidik masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78,59 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23% atau baru ada 27 peserta didik dari 39 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 69,23% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan strategi yang baru tersebut dan pendidik kurang melatih keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, dapat disimpulkan:

- 1) Sikap peserta didik kurang menyajikan hasil pembelajaran serta menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
- 2) Sikap peserta didik kurang mendengarkan/ memperhatikan penjelasan pendidik
- 3) Sikap peserta didik kurang dalam mengerjakan tes evaluasi.
- 4) Sikap peserta didik kurang dalam merangkum pembelajaran.

d. Revisi

Hasil penelitian pada siklus 1 tersebut diperkuat dengan data dari hasil lembar wawancara observer ke peserta didik dan lembar wawancara teman sejawat yang diambil usai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sebagai bagian dari refleksi untuk memperkuat pelaksanaan revisi kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dimulai atau ketika kondisi peserta didik sedang jenuh dalam pelajaran. Selain itu, pendidik dapat memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan atau soal.

- 2) Pendidik harus lebih melatih keterampilan kooperatif peserta didik, dengan melatih teknik cara belajar berkelompok, seperti bagaimana berdiskusi dan mengeluarkan pendapat, dengan cara memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 di Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 39 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. (siklus II) yang dilaksanakan oleh pendidik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* mendapatkan penilaian baik dari pengamat adalah menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, melatih keterampilan kooperatif, mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Sedangkan aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan paling dominan dari siklus I sebelumnya adalah membaca buku 29.50, diskusi antar peserta didik /antara peserta didik dengan pendidik, menyajikan hasil pembelajaran mencapai nilai 28.50, menulis yang relevan dengan KBM 28.00, mengerjakan tes evaluasi dan bekerja dengan sesama anggota kelompok mencapai nilai 27.50.

Nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,36 dan dari 39 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 38 peserta didik dan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan

belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 97,44% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar pendidik telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II pendidik telah menerapkan belajar aktif dan mandiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pendidik selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II yaitu masing-masing 43,59%, 69,23% dan 97,44% (lihat gambar 6). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (43,59%), siklus I (69,23%), siklus II (97,44%) dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi serta peserta didik tertarik terhadap penggunaan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah, Nuraini. (2013). Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Jurnal Dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Imania, Nesiana dan Mulyanto Widodo. (2014) Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Januari 2014.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laksono, Ambar Tri dan Imam Baehaqie. (2015). Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdot dengan Model Pembelajaran *Role Playing* “Pelayanan Publik” Pada Siswa Kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 8 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. JPBSI 4 (1) (2015).

- Nufus, Hayatun dan Puspa Indah U. (2018). Implementasi Teknik 3N Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Mahasiswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3 No.3 2018*. Surakarta.
- Romlah, Siti. (2017). Tinjauan Analisis Wacana Kritis pada Struktur Teks Anekdote Hasil Siswa Kelas X Berdasarkan Gender Di SMKN 2 Kota Bandung Tahun Pembelajaran 2015–2016. *Jurnal Jurnal Bahasa Indonesia*. UNPAS Bandung.
- Utami, Fransiska. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With A Question terhadap Kemampuan Membaca Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Wardani, Indri Kusuma, Retno Winarnin dan St.Y. Slamet. (2017). Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Aksara, Vol. 2 No. 1 Januari 2014*.
- Setiawati, Ani, Eka Sofia Agustina dan Kahfie Nazaruddin. (2014). Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Metro. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Januari 2014.